

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Newman, 2000). Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional dengan variabel terikat (Y) yaitu regulasi diri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian:

1. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan emosional
2. Variabel Terikat (Y) : Regulasi diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Arikunto, 1998).

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penugasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain maka peneliti membuat definisi dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi pada diri sendiri dan lain-lain, sehingga mampu mengatasi kesulitan dan hambatan hidup dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Data mengenai kecerdasan emosional ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2003), yaitu kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kecerdasan emosional dan semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah kecerdasan emosional.
2. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan serta mengkombinasikan antara pengharapan yang positif dan motivasi serta berbagai strategi untuk pemecahan masalah. Data mengenai regulasi diri ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan karakteristik regulasi diri yang dikemukakan Miller & Brown (dalam Alfiana, 2013) yaitu *receiving* atau menerima, *evaluating* atau mengevaluasi, *triggering* atau membuat suatu perubahan, *searching* atau mencari solusi, *formulating* atau merancang suatu rencana, *implementing* atau menerapkan rencana, *assessing* atau mengukur efektivitas dari rencana yang telah dibuat. Semakin tinggi skor

yang diperoleh, maka semakin tinggi regulasi diri dan semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah regulasi diri.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1998) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dan menurut Sutrisno Hadi (1994) yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subyek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Pencawan Medan kelas I sampai kelas III berjumlah 235 orang, dengan rincian kelas I berjumlah 91 orang, kelas II berjumlah 80 orang dan kelas III berjumlah 64 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka penelitian ini mengambil sebagian orang untuk dijadikan sampel.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 1998).

Berdasar pada pendapat Arikunto di atas, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 58,75 digenapkan menjadi 59 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, artinya semua subjek penelitian diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, dimana sampel tersebut benar-benar merupakan bagian atau anggota populasi dan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi. Adapun ciri ataupun karakteristik sampel penelitian ini adalah merupakan siswa SMA Pencawan Medan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala regulasi diri. Kedua skala di atas, disusun menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah; sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah; sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4.

Skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini disusun berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosional yang dikemukakan Goleman (2003),

yaitu kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Sementara itu skala regulasi diri disusun berdasarkan karakteristik yang dikemukakan Miller & Brown (dalam Alfiana, 2013), yaitu *receiving* atau menerima, *evaluating* atau mengevaluasi, *triggering* atau

membuat suatu perubahan, *searching* atau mencari solusi, *formulating* atau merancang suatu rencana, *implementing* atau menerapkan rencana, *assessing* atau mengukur efektivitas dari rencana yang telah dibuat.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah alat ukur. Validitas ini menyatakan ketepatan, keakuratan maupun kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dianggap valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran (Azwar, 2013).

Hadi (1994) mengatakan bahwa validitas alat ukur merupakan indeks dari ketepatan atau keakuratan dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsi dan pengukurannya. Kemudian disebutkan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat membaca dengan teliti, menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan kriteria pembanding. Dalam hal ini kriteria pembanding yaitu kriteria dalam (*internal criterion*) dan kriteria luar (*external criterion*).

Pembanding yang berasal dari luar alat ukur disebut kriteria luar dan sebaliknya pembanding dari dalam disebut sebagai kriteria dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan, maka alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini

mengambil kriteria pembanding yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson (dalam Azwar, 2013), yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
 ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir
 ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 ΣX^2 = Jumlah kwadrat skor X
 ΣY^2 = Jumlah kwadrat skor Y
 N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1994). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai teknik *whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{br} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

- r_{br} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*
 r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD_y = Standar deviasi total
 SD_x = Standar deviasi butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan,

keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *produk moment* dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for sosial Sciences) for windows release 20*. Tehnik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dengan regulasi diri sebagai variabel terikat (Y).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right) \left\{ \left| \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

ΣX = Jumlah skor variabel bebas X

ΣY = Jumlah skor variabel terikat Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat x

ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

Sebelum hipotesis uji dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

